



E-ISSN : 2828-4186 (ONLINE)

JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

PROPHETIC PARENTING : KONSEP IDEAL POLA ASUH ISLAMI

Monika Sales Julita^{*a}, Nifty Utari^b, Rahmah Handayani^c, Vira Dwi Putri Yanti^d,
Yecha Febrieanitha Putri^e

^{a,b,c,d,e} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: Niftyutari514@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 April 2022

Revised

23 April 2022

Accepted:

25 April 2022

Online available:

26 April 2022

Keywords :

Pola Asuh Islami

Islamic Parenting

*Correspondence:

Name : **Monika**

Sales Julita

E-mail: Niftyutari514@gmail.com

Abstrak

Keberadaan anak dalam suatu keluarga menjadikan keluarga itu terasa hidup, harmonis, dan menyenangkan, sebaliknya ketiadaan anak dalam keluarga menjadikan keluarga tidak berarti apa-apa, karena kehilangan salah satu ruh yang dapat menggerakkan keluarga itu. Di mata seorang bapak, anak akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat, dan penambah kekuatan. Di mata seorang ibu, anak menjadi harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati, kebahagiaan hidup, dan tumpuan di masa depan. Dalam pola asuh orangtua terjadi interaksi dengan anak yang disebut dengan pola asuh. Pola asuh disebut dengan Parenting control yang bertujuan untuk mendidik anak untuk menyesuaikan diri terhadap harapan sosial yang layak dan dapat diterima. Hakekat mengasuh anak adalah sebuah usaha yang nyata dari orang tua dalam bentuk mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT dan dalam mengemban amanah yang diberikan oleh-Nya sehingga anak menjadi sumber kebahagiaan, penerus keturunan dan menjadi manusia yang mandiri. Dari materi di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah sikap yang dilakukan orangtua dalam berinteraksi dengan anak dengan melihat cara orangtua memberikan kedisiplinan, hadiah, hukuman, perhatian dan tanggapan sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena orangtua sebagai model awal bagi anak dalam berhubungan dengan orang lain.

Abstract

The existence of children in a family makes the family feel alive, harmonious, and fun, on the contrary the absence of children in the family makes the family meaningless, because it loses one of the spirits that can move the family. In the eyes of a father, the child will be a helper, supporter, encouragement, and enhancer of strength. In the eyes of a mother, the child becomes the hope of life, the soul conditioning, the comforter of the heart, the happiness of life, and the foundation for the future. In parenting, there is interaction with children which is called parenting. Parenting is called Parental Control which aims to educate children to adjust to appropriate and acceptable social expectations. Parenting is a parent's way of giving love and parenting that has a great influence on how children see themselves and their environment. The essence of parenting is a real effort from parents in the form of being grateful for the blessings and gifts of Allah SWT and in carrying out the mandate given by Him so that children become a source of happiness, successors to offspring and become independent human beings. A real effort from parents in question is to develop the natural potential that exists in children. From the material above, it can be concluded that parenting is an attitude that parents do in interacting with children by looking at the way parents provide discipline, rewards, punishments, attention and responses that affect the formation of the child's personality, because parents are the initial model for children in dealing with other

1. PENDAHULUAN

Keluarga yang memahami betapa penting keberadaannya dalam mendidik dan mengasuh anak dengan benar, anak tersebut kelak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sukses pada zamannya, sedangkan sebaliknya bagi keluarga yang tidak dapat memahami betapa pentingnya pendidikan seorang anak yang akan membawa kelak mereka pada kesuksesan dan kebahagiaan hidup, anak tersebut akan tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan harapan yang ada. Hanya akan menjadi buih di lautan luas. Oleh karenanya, ingatlah selalu akan pesan Ali bin Abi Thalib, beliau menyatakan “Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya. Begitu pentingnya tuntunan agama dalam menjalani kehidupan ini”. Adanya keseimbangan antara fungsi lahiriah sebuah pertumbuhan dan perkembangan dengan tuntunan Islam akan melahirkan anak-anak unggul yang tidak hanya maksimal dalam perkembangan melainkan juga ruhani terisi dengan sikap-sikap lurus yang membentuk kepribadian utuh seorang muslim, oleh karenanya, melihat urgensi dalam menyiapkan generasi bangsa yang unggul, maka penulis tertarik untuk menulis tentang Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Islami.

Pola Asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anaknya selama mengadakan pengasuhan meliputi cara orangtua memberikan aturan dan perhatian kepada anak. Dalam mengasuh anak, orang tua harus memiliki pengetahuan agar mereka tidak salah asuh. Selain itu orang tua juga harus mengetahui seutuhnya tentang karakteristik yang dimiliki anak, peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak untuk memasuki gerbang kehidupan mereka nantinya. Sedangkan pola asuh islami lebih menekankan pada praktik pengasuhan dalam keluarga, akan tetapi lebih fokus pada bagaimana orang tua membentuk insan al-kamil pada anak-anaknya. Orangtua memiliki kewajiban membimbing dan mendidik anak sesuai dengan syariat agama. Islam memandang bahwa dalam membentuk anak yang memiliki perilaku baik itu harus diawali dari perilaku orangtua sejak dini.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan fenomena masalah yang telah ditentukan, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. Menurut Moeloeng (2015), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan cara peneliti mengamati obyek penelitian secara alamiah, kemudian melaporkannya berdasarkan beberapa data yang

telah diperoleh dengan deskriptif. Peneliti dalam mengamati obyek penelitian harus bersifat natural dan jujur sesuai dengan fenomena yang telah ditemukan di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (quasi kualitatif). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Pola Asuh Islami

Pola asuh islami adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, Islamic merupakan kata sifat (adjektif) bagi parenting. Islamic Parenting dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan parenting Islami. Kata "Parenting" mempunyai kata dasar Parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua.

Penggunaan kata "parenting" untuk aktifitas-aktifitas orang tua disini memang belum ada kata yang tepat, yang sepadan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata Islamic jika dilihat dari pengertian secara harfiah kata Islam yang artinya damai, selamat, tunduk dan bersih. Kata Islam itu terdiri dari 3 huruf yaitu sin, lam, mim yang bermakna dasar "selamat". Adapun secara istilah, Sebagai Nabi dan Rasul terakhir dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia diakhir zaman.

Menurut Syifa dan Munawaroh, parenting Islami adalah suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut Rachman, parenting Islami adalah suatu pengasuhan anak sesuai proses tumbuh kembangnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SWT. Pengasuhan ini diadakan berdasarkan ajaran agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.

Menurut Warsih, Parenting Islami adalah mencetak generasi muda yang memiliki moral dan mengacu dalam norma-norma Islam dan membentuk generasi yang sholih dan sholihah. Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan ketika anak belum lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lahir ke dunia ini. Kamal Hasan mengatakan, Parenting Islami adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan diri, dan orang bisa menjalankan perannya sebagai khalifah di dunia ini. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan bisa memberikan sumbangan terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Parenting Islami dikenal dengan Tarbiyah al-Awlad dan berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orang tua mempunyai tugas bertanggungjawab untuk mengajarkan kepada anak-

anaknyanya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggungjawab dalam masyarakat.

Menurut Darajat, Pola asuh Islam ialah suatu pengasuhan yang utuh berdasarkan sikap dan perilaku orangtua terhadap anak sejak dini meskipun dalam hal mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara maksimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah. Disini tugas orangtua adalah memberikan pengarahan yang positif dan memberikan bimbingan kepada anaknya agar bisa menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan perilaku yang baik.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa parenting Islami adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang Islam yang mendidik dan mengasuh anak berdasar pada ajaran, aturan dan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.

2. Hakikat Pola Asuh Islami

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orang tua dalam memberikan aturan- aturan, memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kesehariannya. Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja dan kata asuh berarti menjaga, merawat, mendidik dan membimbing supaya dapat berdiri sendiri. Artinya peran orangtua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anaknya selama mengadakan pengasuhan meliputi cara orang tua memberikan aturan dan perhatian kepada anaknya.

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mendidik dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggungjawab orang tua terhadap anak. Dalam mengasuh anak, orang tua harus memiliki pengetahuan agar mereka tidak salah asuh. Selain itu orang tua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak. Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Disinilah kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Sebagai orang tua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk anak tercinta. Bagaimana seorang anak dapat tetap memandang masa depan mereka dalam angan seorang anak, bagaimana mereka dapat menjadi generasi penerus kita. Masa depan bangsa Indonesia kelak di tangan mereka dan masa depan mereka dipersiapkan oleh orang tua saat ini. Anak usia dini merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa. Karena pada usia dini seorang anak

memasuki masa golden age, yaitu masa dimana perkembangan otak anak bekerja secara optimal dalam menerima segala informasi. Sehingga jika pada usia tersebut anak dididik dengan baik maka akan terbentuk kepribadian anak yang baik pula. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua. Pada akhirnya mau atau tidak orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.

Pola asuh berkaitan erat dengan adanya hubungan antara orang tua dan anak, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian pendidikan bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Jadi dapat disimpulkan pola asuh berperan penting dalam membentuk kepribadian anak serta merupakan interaksi orang tua dengan anak meliputi cara orang tua mendidik, membimbing, melindungi, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menjadi panutan untuk anak-anaknya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Islami

Selain peran keluarga dalam pengasuhan anak ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh. Menurut Mussen ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

1. Lingkungan Tempat Tinggal.

Salah faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah lingkungan tempat tinggal. Perbedaan keluarga yang tinggal dikota besar dengan keluarga yang tinggal dipedesaan berbeda gaya pengasuhannya. Keluarga yang tinggal dikota besar memiliki kekawatiran yang besar ketika anaknya keluar rumah, senaliknya keluarga yang tinggal di perdesaan tidak memiliki kekawatiran yang besar yang keluar rumah.

2. Sub Kultur Budaya.

Sub kultur budaya juga termasuk juga dalam faktor yang mempengaruhi pola asuh. Dalam setiap pola asuh yang diterapkan berbedabeda, misalkan ketika disuatu budaya anak diperkenankan berargumen tentang aturan-aturan yang diterapkan orang tua, tetapi hal tersebut tidak berlaku pada semua budaya.

3. Status Sosial Ekonomi.

Keluarga yang memiliki status yang berbeda juga menerapkan pola asuh yang berbeda juga. Status sosial ekonomi seseorang adalah gambaran seseorang yang dapat dilihat pada tingkat pendidikan, penghasilan dan pekerjaan. Status ekonomi merupakan andil besar dalam mempengaruhi pembentukan gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh

kembang anak. Karena orang tua akan memenuhi kebutuhan anak. Menurut klasifikasinya jika anak berada dalam keluarga atas tumbuh kembang anak akan terpenuhi dengan mudah, sehingga tumbuh kembang anak akan diperhatikan dengan baik karena segala keinginan dan kebutuhan anak akan terpenuhi semuanya. Sedangkan anak dalam keluarga menengah biasanya kebutuhan-kebutuhan anak dapat terpenuhi dan orang tua anak lebih mempunyai banyak waktu dengan anak. Berbeda dengan anak yang berada pada kelas bawah, kebutuhan anak akan sulit terpenuhi dan keberadaan keluarga akan mempunyai waktu yang sedikit dengan anak karena kesibukan dalam bekerja, sehingga pola asuh anak akan mengalami kendala.

4. Jenis-Jenis Pola Asuh Islami

Berikut uraian jenis-jenis pola asuh yaitu sebagai berikut : Menurut Hourlock dalam Thaha secara garis besar ada 3 pola asuh (parenting) yang diterapkan kepada anak, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter.

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua

3. Pola Asuh permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua . anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Sedangkan Diana Baumrind dalam King mengemukakan ada empat jenis pola asuh yaitu sebagai berikut :

1. Pola Asuh Authoritarian, yaitu pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua memegang kendali penuh dalam mengontrol anaknya.

2. Pola Asuh Authoritative, yaitu pola asuh yang memberikan dorongan pada anak untuk mandirikan namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka.
3. Pola Asuh Neglectful, yaitu pola asuh dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak dengan orang tua neglectfulakan merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.
4. Pola Asuh Indulgent, merupakan pola asuh dimana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan sedikit batasan pada anak. Orang tua yang demikian memberikan anak-anak mereka melakukan apa yang diinginkan.

5. Prinsip Pengasuhan Anak

Prinsip adalah sesuatu yang menjadi landasan atau fondasi dalam memilih cara bertindak. Karena itu, prinsip pengasuhan dapat diartikan sebagai landasan bagi dalam mengasuh anak. Berikut ini adalah tiga prinsip utama dalam pengasuhan anak yaitu :

- a. Anak adalah subjek, bukan objek dalam pengasuhan.
Anak adalah pusat dari perubahan. Meski pengasuhan bisa mengacu kepada individu, komunitas, atau masyarakat namun peran utama tetap dipegang oleh orangtua dan keluarga sebagai lingkaran terdekat dari anak. Meskipun demikian, bukan berarti anak hanya sekedar objek bagi para pengasuh atau bagi anggota keluarga yang lebih dewasa, akan tetapi ia menjadi actor utama atas diri mereka. Sebagai manusia yang sama-sama diciptakan oleh Tuhan seperti halnya orang dewasa, anak juga punya kemerdekaan berpikir, merasa, dan berperilaku. Artinya, anak-anak berhak meyakini dan menentukan pilihan atas perilakunya sendiri. Dengan memegang prinsip ini, maka akan berpengaruh kepada perlakuan kita terhadap anak. Hal ini berarti juga akan mempengaruhi metode kita dalam melakukan proses pengasuhan. Dengan menempatkan anak sebagai subjek, maka orang dewasa akan melihat perkembangan alamiah anak. Orangtua berperan sebagai fasilitator agar potensi anak dikenal dan dapat berkembang dengan baik. Orangtua juga tidak menentukan tujuan atau cita-cita anak, tetapi membantu anak dalam menentukan atau memilih cita-citanya. Orangtua tidak mengarahkan dan menuntun langkah demi langkah, tetapi menerangi jalan anak sehingga ia dapat memilih arah yang benar.
- b. Pengasuhan bersifat dialogis.
Anak-anak bukan figure pasif, mereka adalah subjek yang punya kedudukan sama. Anak-anak memang tidak sekuat orang dewasa karena itulah orang dewasa mengarahkannya. Hal ini bukan

berarti anak harus pasif dan menurut begitu saja. Anak-anak mengamati apa yang dilakukan oleh orang dewasa, bahkan juga melakukannya, karena anak punya hak untuk berpikir, merasa, dan berbicara sesuai dengan caranya, ia tak harus banyak diberi perintah. Dalam pengasuhan yang bersifat dialogis, hal yang perlu dikurangi adalah pemberian perintah, penjelasan, nasihat, dan perlu diperbanyak bertanya, cerita, serta contoh nyata.

- c. Pengasuhan menjangkau keseluruhan diri anak.
Anak adalah individu yang utuh. Anak-anak hidup dan berkembang dengan aspek lengkap yang terdiri dari fisik, kognisi, dan sosioemosional. Untuk itu, perlu diperhatikan pengasuhan anak dalam aspek-aspek tersebut.

6. Pendekatan dan Model Pola Asuh Islami

Pendekatan pola asuh islami yang dapat diterapkan pada pendidikan Anak Usia Dini dengan metode Nabi menurut Syaikh Jamal Abdurrahman (2011:103-126) adalah sebagai berikut:

- a. Menasihati dan mengajari saat berjalan bersama
- b. Menarik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut
- c. Bahaya melarang anak-anak dari mainan
- d. Tidak membubarkan anak yang sedang bermain
- e. Tidak memisahkan anak dari keluarganya
- f. Mengajarkan akhlak mulia
- g. Mendoakan kebaikan, menghindari doa keburukan
- h. Meminta izin berkenaan dengan hak mereka
- i. Mengajari anak menyimpan rahasia
- j. Makan bersama anak-anak sembari memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan mereka.

7. Metode Pola Asuh Islami

Dalam pola asuh Islami, terdapat beberapa metode yang orang tua wajib menerapkannya. Adapun metode – metode tersebut adalah pola asuh yang bersifat keteladanan, pola asuh yang bersifat nasihat, pola asuh dengan perhatian atau pengawasan.

4. KESIMPULAN

Pola asuh adalah sikap yang dilakukan orangtua dalam berinteraksi dengan anak dengan melihat cara orangtua memberikan kedisiplinan, hadiah, hukuman, perhatian dan tanggapan sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena orangtua sebagai model awal bagi anak dalam berhubungan dengan orang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal Syaikh. 2010. *Islam Parenting*. Solo: Aqwam Media Profetika. Cet. Ke-1
- Ahmad Yani dkk, 2017 *Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak.
- Anggi Sirka Rinta, Merliya, Putri Farah Salsabila, Nurjannah, & Yecha Febrienitha Putri. (2022). PROGRAM PARENTING : KELAS PERTEMUAN ORANGTUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELAS ANAK (KOK). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 269–274. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/183>
- Hasan Syamsi, hakikat pola asuh islami , (Solo;Aisar,2017), hlm 113.
- King, L. A. 2010 Psikologi umum : *Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lasmini, Bunga Septiani, Siti Aisyah, Eriska Selvia, & Yecha Febrienitha Putri. (2022). KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING: KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 275–280. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/184>
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: DIVA Press. 2011.
- Rudi Cahyono, 2015 *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak*, Jakarta:Panda Media 1.
- Rini Nopita Sari, Rahma Sari, Fatia Antariska, & Yecha Febrieantha Putri. (2022). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM ACARA BERSAMA HARI KONSULTASI ORANG TUA DAN KUNJUNGAN RUMAH. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 236–244. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/178>
- Wily Dian Marcelina, 2013. *Model Pola Asuh Orang Tua yang Melakukan perkawinan Usia Muda terhadap Anak dalam Keluarga*, Skripsi, Malang, UIN Maliki,